

## BAB V

### 5.1 Kesimpulan

Film dokumenter yang berjudul “HIV Tanpa Diskriminasi” ini menggunakan gaya dokumenter *expository*. Film ini menceritakan tentang kisah kehidupan dan pengalaman para ODHIV yang di diskriminasi. Dalam perancangan film dokumenter “HIV Tanpa Diskriminasi” ini penulis bertugas sebagai *director of photography* yang bertugas merancang segala persiapan syuting dari segi visual, mengatur komposisi gambar, pergerakan kamera, jarak pengambilan, teknik pengambilan dan sudut pengambilan gambar yang disatukan menjadi sebuah visual yang terkesan menarik dan tidak membuat bosan penonton. Selain itu penulis sebagai *director of photography* pada saat produksi memastikan *shot* agar sesuai dengan konsep, *storyboard* dan teknik pengambilan gambar yang sudah dibuat. Sehingga tanggung jawab penulis sebagai *direct of photography* dapat terlaksana dengan baik. Bukan hanya itu penulis sebagai *direct of photography* pada masa pasca produksi turut membagikan hasil produksi kepada *editor* dan berkolaborasi dalam proses pasca editing.

### 5.2 Saran

Saran dalam membuat karya atau skripsi terkait diskriminasi khususnya para ODHIV diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan tema lebih luas lagi dengan skala narasumber yang lebih terbuka dan luas. Selain itu peneliti juga haruslah mengerti pola kehidupan mereka sehari-hari, bagaimana lingkungan menerima mereka, bagaimana mereka bersosialisasi, serta apa pandangan masyarakat kepada mereka bahkan pokok masalah yang akan diteliti. Sehingga nantinya karya-karya film dokumenter bisa menjadi acuan atau baruan untuk mengedukasi sesuatu yang di anggap penting dan dikemas agar dikemas dalam film dokumenter sehingga membawa rasa penasaran.

Selanjutnya adalah saran untuk mahasiswa yang ingin membuat projek karya berupa film dokumenter. Penulis sarankan untuk memastikan pembuat film telah mengenal dekat dan bisa diterima subjek film, karena itu akan menjadi kekuatan dalam proses pembuatan film dokumenter.

